The Effect of Parental Supervision on the Quality of Students' Learning in the Distance Learning System

Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kualitas Belajar Peserta Didik dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Andi Ratna Azizah

doi: <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i2.50>

email: arsipratna@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

ABSTRACT: The purpose of this discussion is to find out whether parental supervision influences the quality of student learning in the distance learning period. Since the outbreak of the COVID-19 pandemic in mid-March 2020, all physical learning activities at schools have stopped. The central and regional governments swiftly issue online learning policies or commonly referred to as distance learning (PJJ). The various obstacles faced in this PJJ certainly affect the quality of student learning. In addition to the various problems faced, a large role for parental supervision is also needed in distance learning because teachers as facilitators at school cannot fully supervise student's activities. Parental involvement has a positive impact on student achievement, such as higher test scores and graduation rates, as well as the influence on student development indicators, including better behavior and social skills, strong belief in the importance of education, and so on. The role of parents at home is to accompany children in doing school assignments, limit permits for activities outside the home, coordinate with teachers and schools, and also help students implement a clean and healthy lifestyle.

Keywords: Parental supervision, Quality learning, Distance learning

Abstrak: Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui apakah pengawasan orang tua mempunyai pengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik di masa pembelajaran jarak jauh. Sejak mewabahnya pandemi covid-19 sejak pertengahan Maret 2020 membuat seluruh aktivitas fisik belajar di sekolah menjadi terhenti. Pemerintah pusat maupun daerah dengan sigap mengeluarkan kebijakan pembelajaran online atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berbagai kendala yang dihadapi dalam PJJ ini tentunya membuat kualitas pembelajaran peserta didik menjadi terpengaruh. Namun disamping berbagai permasalahan yang dihadapi dibutuhkan peran besar pengawasan orang tua terhadap kualitas pembelajaran peserta didik terutama

pada pembelajaran jarak jauh, karena guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran disekolah tidak bisa mengawasi penuh kegiatan peserta didik secara online, tentulah dibutuhkan bantuan pengawasan orang tua. Keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa, salah satunya adalah nilai ujian dan tingkat kelulusan lebih tinggi, serta pengaruh terhadap indikator perkembangan siswa antara lain perilaku dan keterampilan sosial yang lebih baik, keyakinan kuat akan pentingnya Pendidikan dan sebagainya. Adapun peran orangtua di rumah yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS).

Kata Kunci : Pengawasan Orang Tua, Kualitas belajar, Pembelajaran Jarak Jauh.

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai cara ditempuh oleh pemerintah untuk membuat sistem pendidikan yang baik dan tepat sasaran, salah satunya adalah sekolah. Melalui sekolah, peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berbagai kegiatan pembinaan karakter juga dilakukan di sekolah.

Namun mewabahnya pandemi covid-19 sejak pertengahan Maret 2020 membuat seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terhenti. Pemerintah pusat maupun daerah dengan cepat mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran online atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19. Ketentuan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online atau PJJ ini yang secara tiba-tiba diterapkan tentu membawa berbagai kendala.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam PJJ ini tentunya mebuat kualitas pembelajaran peserta didik menjadi terpengaruh, karena ketidaksiapan fasilitas belajar dirumah mulai dari sarana gawai, kuota internet, maupun sinyal jaringan yang kadang bermasalah menyebabkan hambatan dalam pembelajaran. Namun disamping permasalahan sarana tersebut, peran besar pengawasan orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik terutama pada pembelajaran jarak jauh, karena guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran disekolah tidak bisa mengawasi penuh kegiatan peserta didik secara online, tentulah dibutuhkan bantuan pengawasan orang tua.

Tujuan dari penulisan ini agar mengerti dan memahami apa itu pengawasan orang tua, memahami bagaimana kualitas belajar yang baik, mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta memahami peran pengawasan orang tua dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menggunakan referensi buku-buku, literatur, serta laporan-laporan atau catatan yang berhubungan dengan pengawasan orang tua terhadap kualitas belajar, serta referensi yang berhubungan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dengan penelitian kepustakaan ini dilakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran dan keterangan yang jelas tentang bagaimana pentingnya pengaruh pengawasan orang tua terhadap kualitas belajar anak, terutama pada pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah.

C. Pembahasan

Pengertian pengawasan Orang Tua

Secara terminologis, banyak ahli yang memberikan definisi tentang controlling. Di antara ahli yang memberikan definisi adalah Weihrich dan Koontz (2005: 480) yang menyatakan : "Fungsi pengawasan adalah pengukuran dan koreksi kinerja untuk memastikan tujuan dan rencana yang dirancang untuk mencapainya".

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa pengawasan (controlling) merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut kita dapat menelaah makna yang tersirat bahwa pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan. Pengawasan dapat menilai sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dibuat, apakah berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tidak. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana merupakan rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan atau program dan salah satunya adalah pendidikan.

Pendapat yang relatif sama dikemukakan oleh Sutisna (1989: 240) yang menyatakan bahwa pengawasan ialah fungsi administratif dimana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan serta melakukan upaya perbaikan serta pencegahan agar kelemahan atau kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Definisi pengawasan yang didalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan dikemukakan pula oleh Harahap (Saputra, 2008: 67) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. 19 Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Duncan (Saputra, 2008: 68)

yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memperbaiki kinerjanya. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan memungkinkan untuk memberikan bantuan dalam bentuk tertentu seperti advice, rekomendasi, keputusan, koreksi, dan sebagainya agar individu pelaksana pekerjaan dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang ditetapkan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Johnson (Pidarta, 2011: 163) yang mendefinisikan kontrol yang lebih sederhana yaitu fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Menurut konsep ini, kontrol diartikan sebagai kendali agar performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih daripada yang dapat ditoleransi. Definisi ini pun mengacu kepada dua hal, yaitu unjuk kerja para petugas dalam memproses objek dan hasil pendidikan. Dengan demikian, kontrol atau pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku organisasi personalia pendidikan dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan, serta memanfaatkan pengetahuan itu untuk mengadakan perbaikan demi pencapaian tujuan pendidikan.

Berangkat dari pendapat di atas maka pengertian pengawasan orang tua adalah "usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniah anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga dan lingkungannya dalam rangka membentuk kepribadian anak.

Pada dasarnya, pengawasan adalah kewajiban ayah dan ibu. Mereka berdua memiliki porsi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman hidup. Karenanya, mereka berdua harus saling membantu. Akan tetapi, karena biasanya ayah lebih sering berada di luar rumah, porsi tugas pengawasan seorang ibu terhadap anaknya (baik anaknya itu laki-laki ataupun perempuan) terkadang menjadi lebih besar.

Kualitas Belajar Peserta Didik

Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Definisi mutu bisa dilihat dari dua sisi yaitu normatif dan deskriptif. Sisi normative ditentukan dari pertimbangan kriteria ekstrinsik dan intrinsik. Jika berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran dimaksudkan sebagai instrument untuk mendidik "tenaga kerja". Sedangkan kriteria intrinsik yaitu mutu pembelajaran merupakan hasil dari pembelajaran yaitu "manusia terdidik". Jika diartikan secara deskriptif maka mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, contohnya hasil tes prestasi belajar.

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran. Dalam proses tersebut terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh

peserta didik dapat dilihat setelah peserta didik mengalami proses belajar, dimana terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lingkungan tersebut bisa di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat lain mengartikan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar mulai dari guru, buku pelajaran, diskusi dengan peserta didik lain, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proses ini diawali dengan perencanaan kemudian diakhiri dengan evaluasi agar mengetahui capaian dari hasil pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur sesuai dengan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Posisi guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran ini, sebagai upaya membantu siswa dan mengarahkan serta memberi dorongan maupun memfasilitasi dalam proses belajar mengajar.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah penilaian untuk mengetahui keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian terhadap guru dan siswa. Penilaian terhadap guru dapat berupa uji kompetensi, pelatihan, uji sertifikasi profesi guru, diklat, dan kegiatan sejenisnya. Sedangkan penilaian terhadap siswa berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta ujian sekolah. Melalui penilaian kita dapat mengetahui persentase nilai penguasaan materi yang disampaikan dalam bentuk hasil belajar, dan guru dapat memberikan umpan balik dari hasil yang dicapai tersebut berupa pengayaan atau remedial.

Kualitas pembelajaran oleh guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, metode atau strategi pembelajaran yang tepat serta sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai dengan isi UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya "Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui media komunikasi secara jarak jauh"

Dalam hal ini menurut Keegan yang dijelaskan Warsito (2007: No. 20: 9-41) menyatakan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

1. Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung,
2. Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan,
3. Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya.
4. Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar,
5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.

Pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran berbasis E Learning, Menurut Sa'ud (2005) dalam bukunya Inovasi Pendidikan menyatakan bahwa: Pertama, mengawali dari sebuah Perencanaan, pada dasarnya menjadi gambaran rencana (skenario) mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang sebelum dilakukan pembelajaran atau pada saat berlangsungnya kegiatan dalam proses bimbingan. Dalam konteks pembelajaran E. Learning menjalankan perencanaan memuat tentang rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber jaringan komputer dengan baik, yang memuat 3 (tiga) komponen yaitu: adanya materi atau bahan ajar yang telah disediakan, proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi nantinya. Bahan ajar digunakan untuk memberi makna terhadap upaya pencapaian tujuan E. Learning yaitu selain dapat memanfaatkan tersedianya buku yang sudah tersedia, juga secara langsung harus mengakses bahan ajar atau informasi pada beberapa halaman web yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga perolehan informasi semakin banyak yang dapat dijangkau. Kegiatan perencanaan pada intinya berisi mengenai deskripsi materi bahan ajar yang telah disediakan, metode pembelajaran yang akan diajarkan, dan alat atau media pembelajaran yang dapat mempermudah kinerja pembelajaran. Sehingga dalam konteks pembelajaran E. Learning memuat pokok-pokoknya saja, sementara deskripsi lengkap dari pokok-pokok bahan ajar disediakan dalam berbagai halaman web yang akan diakses warga yang belajar.

Penerapan pembelajaran jarak jauh ditunjukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer yang dilakukan dalam jaringan yang sangat jauh dan lokasi yang tidak dekat. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam desain pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet yang berkekuatan besar dan kuat. Menurut Ivo Yani (2017), dalam mengembangkan pembelajaran berbasisi internet ada tiga hal yang penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik

(e learning), yaitu: 1. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (misalnya penggunaan Internet) 2. Terjadinya dukungan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. 3. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.

Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kualitas belajar peserta didik

Menurut Leving dalam Ihroni (2004: 68), mengatakan bahwa keberhasilan anak ditentukan oleh pengawasan orang tua yang ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan hasil belajar dan prestasi yang dicapai oleh anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Dampak yang dirasakan oleh orangtua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah online juga cukup beragam, mulai dari beban pengeluaran terhadap fasilitas pembelajaran daring antara lain menyediakan ponsel maupun perangkat komputer serta ketersediaan kuota internet tentu harus diprioritaskan. Untuk melaksanakan sekolah online yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa lama, tentunya mengharuskan orangtua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun berlangganan jaringan internet yang harganya tidak murah sangat perlu dilakukan untuk mendukung kelancaran proses belajar anak secara daring. Dampak selanjutnya yang harus dihadapi oleh orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua perlu menyediakan waktu luang dan perhatian ekstra untuk mendampingi anak dalam belajar secara daring, karena anak belum tentu bisa mengakses ataupun menyerap pelajaran secara mandiri khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Mereka harus dibantu dan dibimbing serta dijelaskan terlebih dahulu tugas yang diberikan oleh guru, terlebih lagi jika guru hanya memberikan penugasan tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu atau anak hanya disuruh membaca buku paket yang diberikan oleh sekolah. Orang tua harus hadir untuk memberikan pengawasan mulai dari awal pembelajaran, proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Ketika anak harus mengumpulkan tugasnya baik dalam bentuk foto hasil tugas yang dikirimkan ke guru ataupun melalui form online. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orangtua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas guru atau pendidik masing-masing. Pada tingkat sekolah dasar guru dapat memberikan pembelajaran melalui video yang penjelasan yang direkam terlebih dahulu, kemudian siswa ditugaskan untuk menonton video tersebut kemudian mengerjakan soal latihan

sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Atau guru bisa melakukan komunikasi secara sinkron melalui aplikasi meeting online sehingga bisa menyapa siswa secara langsung dan sesama siswa bisa saling bersosialisasi walaupun jarak jauh.

Adapun peran orangtua di rumah yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga mereka masih dapat belajar di rumah. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya (Pujilestari, 2020). Kegiatan pembelajaran secara daring ini tentunya berbeda dibandingkan dengan kegiatan tatap muka di sekolah. banyak tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua dalam memberikan pembelajaran terhadap anak, orang tua harus berperan sebagai guru untuk menjelaskan materi kepada anak. Tentu saja materi yang dipelajari anak berbeda dengan materi yang dipelajari orang tua pada masanya.

Beratnya tantangan dalam mendidik anak sendiri di rumah pada akhirnya membuat sebagian orangtua bereaksi terhadap kebijakan sekolah yang memberikan tugas terlalu banyak kepada anak-anak mereka. Sebagian bahkan melapor kepada pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena anak serta orangtua mengalami stress dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni:

1. Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah.
2. Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Agar anak tidak kebingungan, orangtua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tenggat waktu (deadline) yang diberikan. Sehingga orangtua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.
3. Selalu mendampingi anak dalam belajar. Kehadiran orang tua dalam mendampingi anak sangat menentukan motivasi dan hasil belajar anak. jika orang tua bekerja di luar maka bisa mendatangkan guru les privat ke rumah untuk menggantikan agar anaknya tetap berada dalam pengawasan dan tidak ketinggalan pelajaran.
4. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan demi meminimalisir miskonsepsi dalam memahami tugas yang diberikan guru.
5. Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal seperti itulah yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua siswa.

Sekal lagi, pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga, tidaklah semata-mata tanggung jawab sekolah (guru). Dan ini menjadi kunci bagi keberhasilan peserta didik menjadi SDM unggul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran jarak jauh, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi perkembangan pembelajaran peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh kualitas yang baik dalam proses pembelajaran meski tidak dilaksanakan secara langsung di sekolah, namun tetap bisa menghasilkan kualitas pembelajaran yang tidak terpaut jauh dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka.

Daftar Rujukan

- Ihromi, T. 2004. Bunga rampai sosiologi keluarga. Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.
- Made Pidarta. 2011. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pujilestari, Yulita. "Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19." Adalah 4.1 (2020).
- Saputra, E., 2008. Kopi. Harmoni, Yogyakarta
- Udin Saefudin Saud & Ayi Suherman. 2005. Inovasi Pendidikan. Bandung: UPI Press
- Undang-undang R.I Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Warsito, (2007) Jurnal Teknodik: Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ No. 20, 9-41, Jakarta, Pustekkom depdiknas.
- Yani, Ivo. "STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL SUKU BATAK TOBA". Jurnal Ilmiah Visi 12, no. 2 (December 21, 2017): 89 - 98. Accessed July 12, 2021. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5107>.